

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Merujuk pada hasil *output* penelitian mengenai pengaruh penilaian tingkat kesehatan perbankan terhadap harga saham perusahaan perbankan pemerintah dan swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 -2020, maka kesimpulan yang diperoleh terdiri atas :

1. *Non Performing Loan* (NPL) (X_1) terbukti tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Umum Milik Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa periode 2014 – 2020, yang artinya naik turunnya tingkat rasio *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini dibuktikan pada hasil uji parsial dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,493560 < 1,65922$) maka H_{a2} ditolak, dengan tingkat signifikansi probabilitas $> 0,05$ ($0,6227 > 0,05$) serta koefisien *Non Performing Loan* (NPL) sebesar 8078,926 atau memiliki arah positif.
2. *Loan To Deposit Ratio* (LDR) (X_2) tidak terbukti berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Umum Milik Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa periode 2014 – 2020, yang artinya naik turunnya tingkat rasio *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tidak berpengaruh terhadap naik turunnya harga saham. Hal ini dibuktikan pada hasil uji parsial dengan nilai $T_{hitung} < T_{tabel}$ ($0,912320 < 1,65922$) maka H_{a2} ditolak, dengan tingkat signifikansi probabilitas $> 0,05$ ($0,3638 > 0,05$), lalu pada nilai koefisien *Loan To Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan 1583,327 atau memiliki arah positif.

3. *Good Corporate Governance* (GCG) (X_3) terbukti tidak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Umum Milik Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa periode 2014 – 2020. Namun memiliki arah positif, yang artinya saat nilai *Good Corporate Governance* mengalami kenaikan, maka harga saham Perusahaan Perbankan Umum Milik Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2020 mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya, saat *Good Corporate Governance* mengalami penurunan, maka harga saham Perusahaan Perbankan Umum Milik Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2020 mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan pada hasil uji parsial dengan nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($3,976500 > 1,65922$) maka H_{a3} ditolak, serta tingkat signifikansi *Probabilitas* $< 0,05$ ($0,0001 < 0,05$), lalu pada nilai koefisien GCG menunjukan 2750,469 atau memiliki arah positif.
4. *Return On Asset* (ROA) (X_4) terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Umum Milik Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa periode 2014 – 2020, yang artinya saat nilai *Return On Asset* mengalami kenaikan, maka harga saham Perusahaan Perbankan Umum Milik Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2020 mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya, saat *Return On Asset* mengalami penurunan, maka harga saham Perusahaan Perbankan Umum Milik Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2020 mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan pada hasil uji parsial nilai $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($1,841808 > 1,65922$)

maka H_{a4} diterima, serta nilai tingkat signifikansi *Probabilitas* $>0,05$ ($0,0684 > 0,05$), lalu pada nilai koefisien *Return On Asset* (ROA) menunjukkan 50564,77 atau memiliki arah positif.

5. *Net Interest Margin* (NIM) (X_5) terbukti tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan Harga Saham Perusahaan Perbankan Umum Milik Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa periode 2014 – 2020. Namun memiliki arah hubungan negatif, yang artinya jika nilai rasio NIM mengalami kenaikan maka Harga Saham Perusahaan Perbankan Umum Milik Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa periode 2014 – 2020 akan mengalami penurunan. Sebaliknya, jika rasio NIM mengalami penurunan maka Harga Saham Perusahaan Perbankan Umum Milik Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa periode 2014 – 2020 akan mengalami kenaikan. Hal ini dibuktikan pada hasil uji parsial dengan nilai $T_{hitung} \leq -T_{tabel}$ ($-2,438956 < -1,65922$) maka H_{a3} ditolak, serta nilai tingkat signifikansi *probabilitas* $<0,05$ ($0,0165 < 0,05$), lalu pada nilai koefisien NIM menunjukkan $-63317,80$ atau memiliki arah negatif.
6. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (X_6) terbukti berpengaruh signifikan dengan arah hubungan positif terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan Umum Milik Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa periode 2014 – 2020, yang artinya saat nilai *Capital Adequacy Ratio* mengalami kenaikan, maka harga saham Perusahaan Perbankan Umum Milik Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2020 mengalami kenaikan, begitupun sebaliknya, *Capital Adequacy Ratio* mengalami penurunan, maka Harga Saham Perusahaan Perbankan Umum Milik Pemerintah dan Swasta Nasional Devisa yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) periode 2014 – 2020 mengalami penurunan. Hal ini dibuktikan pada hasil uji parsial dengan $T_{hitung} > T_{tabel}$ ($2,099799 > 1,65922$) maka H_{a6} diterima, serta untuk nilai tingkat signifikansi *Probabilitas* $< 0,05$ ($0,0382 < 0,05$), lalu pada nilai koefisien CAR menunjukkan 13003.88 atau berarah positif.

7. Penilaian tingkat kesehatan perbankan menggunakan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning dan Capital*) dengan indikator penilaian *Non Performing Loan, Loan To Deposite Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio* terbukti berpengaruh secara simultan (bersama-sama) dan signifikan terhadap harga saham perusahaan perbankan umum milik pemerintah dan swasta nasional devisa periode 2014 – 2020. Dibuktikan dengan hasil uji simultan dengan nilai $37,30989 > 2,19$, atau $F_{hitung} > F_{tabel}$, serta *probabilitas F-statistic* yang lebih kecil daripada tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0,000000 < 0,05$ atau menerima H_a . Sedangkan untuk uji koefisien determinasi diperoleh nilai *R-Squared* sebesar 0,893764 atau 89,38% yang memiliki arti bahwa sebesar 89,38% variabel independen yaitu *Non Performing Loan, Loan To Deposite Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio* dalam mempengaruhi atau menjelaskan variabel dependen yaitu harga saham perusahaan perbankan umum milik pemerintah dan swasta nasional devisa periode 2014 – 2020, sehingga sebesar 10,62% variabel di luar penelitian yang dapat mempengaruhi ataupun menjelaskan variabel dependen. Mengacu pada tabel tingkat kekuatan hubungan antar variabel penelitian, maka keterkaitan antara variabel bebas yang terdiri dari (*Non*

Performing Loan, Loan To Deposit Ratio, Good Corporate Governance, Return On Asset, Net Interest Margin dan Capital Adequacy Ratio) dengan variabel terikat yaitu harga saham perusahaan perbankan umum milik pemerintah dan swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2020 sangat kuat yaitu sebesar 89,38%.

B. Saran

Merujuk pada hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti mengantarkan saran – saran yang berkaitan dengan penelitian ini, diantaranya :

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, hendaknya perusahaan dapat membaca dan memahami berbagai situasi dan fenomena yang berkaitan dengan tingkat kesehatan perbankan seperti pada *risk profile, good corporate governance, earning* dan *capital* yang mungkin dapat secara langsung maupun tidak langsung berdampak pada pergerakan harga saham di pasar modal, hal ini karena dapat berdampak besar bagi kondisi pasar uang dimana sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian memiliki pengaruh yang besar pada sektor perbankan (keuangan) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), selain itu juga kondisi ini akan berakibat pada minat investor untuk menginvestasikan dananya pada perusahaan perbankan yang terdaftar Bursa Efek Indonesia (BEI) tetap pada posisi yang optimis baik untuk keuntungan jangka pendek maupun jangka panjang yang akan diperolehnya, hal ini juga akan berakibat terhadap dana tambahan dan kepercayaan yang akan diperoleh perusahaan untuk kegiatan operasional semakin tinggi dikarenakan minat investor untuk berinvestasi pada sektor perbankan. Selain itu hendaknya perusahaan

dapat lebih bijak dalam pengambilan keputusan demi menjamin keberlangsungan perusahaan serta kekayaan investor yang telah menginvestasikan dananya.

2. Investor

Merujuk pada hasil penelitian, diharapkan investor dapat menilai berbagai kemungkinan yang terjadi atau perubahan harga saham suatu perusahaan berdasarkan pada kondisi *fundamental* perusahaan yang termasuk dalam faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Hendaknya investor dapat dengan bijak mempertimbangkan keputusan yang tepat sebelum melakukan investasi, khususnya pada perusahaan perbankan umum milik pemerintah dan swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3. Penelitian Selanjutnya

Merujuk pada penelitian ini, hendaknya peneliti yang akan membahas dan melakukan penelitian mengenai pengaruh penilaian tingkat kesehatan perbankan terhadap harga saham pada perusahaan perbankan ataupun kondisi kinerja perusahaan yang belum pernah diteliti sekaligus menggunakan variabel – variabel yang lebih luas lagi, mulai dari lebih banyaknya sampel hingga periode penelitian yang jauh lebih panjang sehingga mampu menjadi bahan perbandingan dan juga perkembangan penelitian selanjutnya. Karena merujuk pada uji koefisien determinasi, terdapat 89,38% dipengaruhi oleh variabel NPL, LDR, GCG, ROA, NIM dan GCG dan terbilang sangat kuat secara simultan terhadap harga saham, namun masih terdapat sekitar 10,62% variabel lain diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.